

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RASIO  
KECUKUPAN MODAL INTI BANK-BANK  
KELOMPOK BUKU 3 DAN BUKU 4**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**ARCHIE PARUSA SULAIMAN**  
**2015210052**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2019**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Archie Parusa Sulaiman  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 28 Juni 1995  
N.I.M : 2015210052  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Risiko Usaha terhadap Rasio Kecukupan  
Modal Inti Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku

4

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 21-01-2020



**(Anggraeni, S.E., M.Si)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal : 21-01-2020



**(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)**

**THE EFFECT OF BUSINESS RISK AGAINST RATIO  
CAPITAL ADEQUACY OF CORE BANKS  
BOOK 3 AND BOOK 4**

Archie Parusa Sulaiman  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [2015210052@students.perbanas.ac.id](mailto:2015210052@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study tries to determine the effect of liquidity risk as measured by LDR, LAR, and IPR, credit risk as measured by APB and NPL, market risk as measured by IRR and PDN, operational risk as measured by BOPO, and FBIR both simultaneously or in part in core capital (TIER 1) banks group books 3 and book 4. The sample was selected using a purposive sampling technique, which consisted of three banks such as PT Bank Pan Indonesia, PT Bank OCBC NISP, and PT Bank Danamon. Secondary data is taken from published financial statements starting from the first quarter of 2014 to the second quarter of 2018. They are collected by the documentation method and analyzed using linear analysis. The results showed that, partially, LDR, IPR, NPL, PDN, BOPO and FBIR had a significant effect on the core capital of the book 3 and book 4 banks (TIER 1). As represented by liquidity risk, credit risk, market risk and operational risk in the Bank group from book 3 and book 4.*

*Keyword : LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, Core Capital (TIER 1) Banks Group Book 3 and Book 4*

**PENDAHULUAN**

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan direvisi UU No.10 Tahun 1998).Setiap bank harus memiliki modal inti untuk menghindari risiko yang akan terjadi, risiko kredit bank di Indonesia

biasanya diatur oleh bank Indonesia melalui penerbitan Peraturan Bank Indonesia (PBI) tentang kegiatan usaha dan jaringan kantor berdasarkan modal inti bank.

Tujuannya untuk meningkatkan ketahanan, daya saing, dan efisiensi industri perbankan nasional dalam rangka menghadapi dinamika regional dan global serta mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara optimal dan berkelanjutan. Bank Indonesia juga mengatur jumlah

modal inti bank umum yang terdapat dalam peraturan bank Indonesia No 7/15/PBI/2005. Pengertian modal inti dalam pasal 1 ayat 2 adalah modal disetor dan cadangan tambahan modal (*disclosed reserves*) dimaksud dalam ketentuan bank Indonesia tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.

Faktor yang mempengaruhi rasio kecukupan modal inti salah satunya adalah risiko, diketahui risiko adalah potensi kerugian penyebab terjadinya peristiwa tertentu. Berdasarkan ketentuan yang mengacu pada peraturan otoritas jasa keuangan nomor 18/POJK.3/2016 tentang penerapan manajemen risiko bank umum, menyatakan terdapat 8 jenis risiko yang wajib dikelola oleh bank. Kedelapan jenis risiko ini adalah risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategis. Dari kedelapan risiko hanya ada empat yang dapat diukur menggunakan laporan keuangan bank sebagai acuan yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini.

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas dapat diukur menggunakan *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Loan To Asset Ratio* (LAR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR). (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:11)

Risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan

modal inti. Karena bila risiko likuiditas meningkat dengan ditandai dengan turunnya LDR akan mengakibatkan beban bunga lebih besar daripada pendapatan bunga dan laba akan turun sehingga mempengaruhi modal yang diperoleh dan dapat menyebabkan rasio kecukupan modal inti menurun.

LAR berpengaruh positif terhadap modal inti. Bisa terjadi apabila LAR suatu bank membaik, maka mengalami kenaikan total kredit yang diberikan bank lebih besar dengan bagian yang lebih dominan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki bank (Adi Isa Ansori, 2016). Begitu juga sebaliknya, jika LAR sebuah bank memburuk, maka menandakan telah terjadi penurunan total kredit yang diberikan bank dengan bagian yang lebih dominan dibandingkan total aset yang dimiliki bank.

Risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal inti. Karena apabila risiko likuiditas meningkat ditandai dengan turunnya IPR akan menyebabkan beban bunga lebih besar daripada pendapatan hasil investasi.

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank. Risiko kredit dapat diukur menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), dan *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB). (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:67)

Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal inti. Karena apabila risiko kredit meningkat dengan ditandai meningkatnya NPL akan mengakibatkan jumlah kredit

bermasalah bertambah dan bank harus menambah cadangan dananya.

Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal inti. Karena bila risiko kredit meningkat dengan ditandai meningkatnya APB akan mengakibatkan jumlah aset produktif bermasalah semakin bertambah dan bank harus menambah cadangan dananya. (Adi Isa Ansori, 2016)

Risiko pasar adalah risiko perubahan pasar pada posisi portofolio dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif. Perubahan harga terjadi akibat perubahan dari faktor pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar dapat diukur menggunakan *Interest Rate Risk (IRR)* dan Posisi Devisa Netto (PDN)(Ikatan Bankir Indonesia, 2015:9).

IRR dapat berpengaruh positif dan negatif dengan rasio kecukupan modal inti. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan *InterestRate Sensitivity Asset (IRSA)* dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan *InterestRate Sensitivity Liabilities (IRSL)*. Apabila kondisi ini diikuti dengan kenaikan suku bunga maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga sehingga akan menyebabkan bertambahnya laba dan meningkatnya modal sehingga berakibat pada kenaikan rasio kecukupan modal inti. Namun apabila diikuti penurunan suku bunga maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dari biaya bunga yang akan menyebabkan berkurangnya laba sehingga berakibat pada penurunan rasio kecukupan modal inti.

PDN dapat berpengaruh positif maupun negatif dengan rasio kecukupan modal inti. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan asiva valas. Apabila kondisi ini diikuti dengan kenaikan nilai tukar maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya valas sehingga akan menyebabkan bertambahnya laba dan modal. Namun apabila diikuti dengan penurunan nilai tukar maka akan menyebabkan penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan biaya valas sehingga akan menyebabkan berkurangnya laba.

Risiko operasional adalah akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal akibat tidak adanya atau tidak berfungsinya prosedur kerja, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional dapat diukur dengan menggunakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio (FBIR)*(Ikatan Bankir Indonesia, 2015:113).

Risiko operasional berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal inti. Karena apabila risiko operasional meningkat dengan ditandai meningkatnya BOPO akan mengakibatkan jumlah biaya operasional akan bertambah dan mengurangi laba yang diperoleh bank.

Risiko operasional berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan

modal inti. Karena apabila risiko kredit meningkat dengan ditandai dengan menurunnya FBIR akan

mengakibatkan jumlah pendapatan selain bunga menurun sehingga dapat mengurangi laba bank.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Permodalan Bank**

Seperti perusahaan lainnya, bank juga memiliki modal yang bisa digunakan untuk berbagai hal. Dalam praktiknya, modal bank terdiri dari dua macam, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Penjelasan dari masing-masing komponen diatas adalah sebagai berikut:

1. Modal inti adalah, modal sendiri dari pemilik perusahaan yang tertera dalam posisi ekuitas, yang terdiri dari:
  - a. Modal Disetor  
Modal yang telah disetor oleh pemilik bank sesuai dengan peraturan yang berlaku
  - b. Agio Saham  
Kelebihan harga saham atas nilai nominal saham yang bersangkutan
  - c. Modal Sumbangan  
Modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham termasuk modal dari donasi luar bank
  - d. Cadangan Umum  
Cadangan yang diperoleh dari penyisihan laba yang ditahan atau setelah dikurangi pajak
  - e. Cadangan Tujuan  
Bagian laba setelah dikurangi pajak yang telah disisihkan untuk tujuan tertentu
  - f. Laba Ditahan  
Saldo laba bersih setelah diperhitungkan pajak dan telah diputuskan RUPS untuk tidak dibagikan

- g. Laba Tahun Lalu  
Seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak
  - h. Rugi Tahun Lalu  
Kerugian yang telah diderita pada tahun lalu
  - i. Laba Tahun Berjalan  
Laba yang telah diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak
  - j. Rugi Tahun Berjalan  
Rugi yang telah diderita dalam tahun buku yang sedang berjalan
2. Modal pelengkap adalah, modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif, yang terdiri dari:
    - a. Cadangan revaluasi aktiva tetap  
Cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali dari aktiva tetap yang dimiliki bank
    - b. Penyisihan penghapusan aktiva produktif  
Cadangan yang di bentuk dengan cara membebaskan laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterima sekuruh atau sebagian aktiva produktif. (maksimum 1,25% dari ATMR)
    - c. Modal pinjaman  
Pinjaman yang didukung oleh wakat-wakat yang memiliki

sifat seperti modal. (maksimum 50% dari total modal inti)

d. Pinjaman subordinasi

Pinjaman yang telah memenuhi syarat seperti ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman, memperoleh persetujuan BI dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan perjanjian lainnya.

**Profil Risiko**

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu (PBI No. 11/25/PBI/2009). Risiko yang berhubungan dengan usaha bank pada dasarnya dapat berasal dari sisi aktiva dan pasiva. Risiko usaha yang dapat dihadapi oleh suatu bank antara lain risiko likuiditas (LDR, LAR, IPR), risiko kredit (NPL, APB), risiko pasar (IRR, PDN), risiko operasional (BOPO, FBIR), risiko hukum, risiko strategik, risiko, kepatuhan, risiko reputasi.

**1. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Dengan kata lain, bank tidak dapat membayar permintaan kredit yang telah di ajukan.

Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu hal yang penting bagi bank. Kekurangan likuiditas pada salah satu bank selain berdampak bagi bank itu sendiri juga berdampak luas bagi sistem perbankan secara keseluruhan. Oleh sebab itu, dalam pengelolaan risiko likuiditas diperlukan penerapan strategi yang tepat dan pengawasan yang efektif.

Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas antara lain.

**a. Loan To Deposit Ratio (LDR)**

LDR adalah rasio yang menghitung seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat. Rumus yang digunakan :

$$LDR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Total loan adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- b. Total aktiva adalah total aset yang tertera di neraca.

**b. Loan to Asset Ratio (LAR)**

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Rumus yang digunakan :

$$LAR = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

**c. Cash Ratio (CR)**

CR adalah rasio yang menghitung seluruh jumlah aset likuid terhadap total dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat. Rumus yang digunakan :

$$CR = \frac{\text{kas + giro BI + giro bank lain}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Aktiva yang likuid, adalah kas, penempatan BI, penempatan pada bank lain.
- b. Pasiva yang likuid, adalah dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

**d. Investing Policy Ratio (IPR)**

IRR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya dengan cara melikuidasi surat berharga yang dimiliki. Rumus yang digunakan :

$$IRR = \frac{\text{surat} - \text{surat berharga}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Surat-surat berharga terdiri dari sertifikat Bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, surat obligasi, surat berharga yang dijual dengan perjanjian akan dibeli kembali disebut repo, dan surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali disebut reverse repo.
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

**2. Risiko Kredit**

Risiko kredit merupakan suatu risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkan secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. (Lukman Dendawijaya, 2009 :117)

**a. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)**

CKPN adalah cadangan yang wajib dibentuk bank sesuai dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) mengenai instrumen keuangan dan pedoman akuntansi

perbankan indonesia (PAPI), yang mencakup CKPN individual dan CKPN selektif. Rumus yang digunakan :

$$CKPN = \frac{\text{total cadangan penghapusan kredit}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

**b. Non Performing Loan (NPL)**

NPL adalah rasio antara besarnya kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan. Semakin besar rasio tersebut menunjukkan semakin besar proporsi kredit yang masuk kategori bermasalah adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Rumus yang digunakan :

$$NPL = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit pihak ketiga}} \times 100\%$$

- a. Yang dimaksud kredit bermasalah yaitu kredit yang kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b. Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara gross (sebelum dikurangi CKPN).
- c. Total Kredit dihitung berdasar nilai tercatat dalam neraca, secara gross (sebelum dikurangi CKPN).
- d. Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

**c. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

APB adalah rasio kualitas aktiva sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana pada portofolio yang berbeda. Rumus yang digunakan :

$$APB = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Aset produktif bermasalah adalah aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b. Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara gross (sebelum dikurangi CKPN).
- c. Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

### 3. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar pada posisi portofolio dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif (Ikatan Bankir Indonesia, 2015 : 9). Rumus yang digunakan :

#### a. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR adalah rasio yang menunjukkan risiko akibat berubahnya tingkat suku bunga. Rumus yang digunakan :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots$$

Keterangan :

- a. *Interest risk/sensitivity asset (IRSA)*, antara lain surat berharga yang dimiliki, reserve repo, kredit yang diberikan, penempatan pada bank lain, dan penyertaan.
- b. *Interest risk sensitivity liabilities (IRSL)*, antara lain giro, tabungan, simpanan berjangka, simpanan dari bank lain, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

Untuk mengukur rasio sensitivitas pasar, rasio yang digunakan adalah IRR dan PDN sebagai variabel bebas.

#### b. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

PDN adalah rasio yang menunjukkan selisih bersih antara

aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratif dimana besarnya PDN secara keseluruhan maksimum dua puluh persen dari modal bank yang bersangkutan. Rumus yang digunakan :

$$PDN = \frac{\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas} + \text{selisih off balance sheet}}{\text{modal}} \times 100\% \dots$$

Keterangan :

- a. Aktiva Valas = Penempatan pada bank lain + Surat berharga yang dimiliki + Kredit yang diberikan.
- b. Pasiva Valas = Giro + Simpanan berjangka + Surat berharga yang diterbitkan + Pinjaman yang diterima.  
Off Balance Sheet = Tagihan dan Kewajiban Komitmen Kontijensi (Valas)

### 4. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko ketidakcukupan dan tidak berfungsinya proses internal akibat tidak adanya atau tidak berfungsinya prosedur kerja, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2015 : 13). Rumus yang digunakan :

#### a. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus yang digunakan :

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots$$

Keterangan :

- a. Biaya operasional terdiri dari beban bunga dan beban operasional lain.

b. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga dan operasional lain.

Untuk mengukur rasio efisiensi, rasio yang digunakan adalah BOPO dan FBIR sebagai variabel bebas.

#### b. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR adalah rasio yang menunjukkan seberapa yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman. Rumus yang digunakan :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional lainnya}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Komponen yang termasuk pendapatan selain bunga seperti hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.
- Komponen yang termasuk provisi pinjaman seperti pendapatan provisi, komisi, fee dan lain-lain.

#### 5. **Risiko Hukum**

Risiko hukum adalah risiko akibat kelalaian bank yang dapat menimbulkan kelemahan dari aspek yuridis, dalam menghadapi tuntutan hukum dari pihak lain. (Ikatan Bankir Indonesia 2015:15)

#### 6. **Risiko Kepatuhan**

Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi akibat bank tidak mematuhi dan tidak melaksanakan ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, seperti ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), penilaian kualitas aktiva produktif, pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), batas maksimum pemberian kredit (BMPK), ketentuan posisi devisa

netto (PDN), risiko strategik terkait dengan ketentuan rencana anggaran tahunan (RKAT), dan risiko lain yang berhubungan dengan ketentuan tertentu. (Ikatan Bankir Indonesia 2015 : 23)

#### 7. **Risiko Strategik**

Risiko strategi adalah risiko yang terjadi akibat ketidakpastian dalam pengambilan dan pelaksanaan strategik, serta kegagalan dalam menyesuaikan dengan perubahan lingkungan bisnis. (Ikatan Bankir Indonesia 2015 : 21)

#### 8. **Risiko Reputasi**

Risiko reputasi adalah risiko suatu kejadian yang menimbulkan persepsinegatif terhadap bank, yang dapat mengakibatkan tingkat kepercayaan *stakeholder* pada bank menurun. (Ikatan Bankir Indonesia 2015 : 17)

#### **Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti**

##### 1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR berpengaruh negatif (berlawanan arah) kepada risiko likuiditas yang disebabkan oleh kenaikan persentase total kredit lebih besar dari dibanding persentase kenaikan total Dana Pihak Ketiga (DPK), dampaknya pendapatan bunga akan lebih besar dibandingkan biaya bunga yang harus dikeluarkan, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban dana pihak ketiga dengan mengadakan kredit yang disalurkan semakin tinggi, yang berarti risiko likuiditas bank menurun.

LDR berpengaruh positif (searah) kepada rasio kecukupan modal inti peningkatan LDR

disebabkan oleh kenaikan persentase total kredit lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga (DPK), dampaknya pendapatan bunga akan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga yang harus dikeluarkan. Hal ini yang menyebabkan laba dan modal inti bank meningkat.

## 2. *Investing Policy Ratio* (IPR)

IPR berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap risiko likuiditas, hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat, maka terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase total dana pihak ketiga. Dampaknya kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban terhadap dana pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga meningkat, sehingga risiko likuiditas menurun.

IPR berpengaruh positif (searah) terhadap rasio kecukupan modal inti, hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan surat berharga yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Dampaknya ATMR meningkat sehingga menyebabkan modal inti bank naik.

## **Pengaruh Risiko Kredit terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti**

### 1. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL berpengaruh positif (searah) terhadap risiko kredit, hal ini disebabkan oleh peningkatan persentase total kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan. NPL berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap

rasio kecukupan modal inti, hal ini dapat terjadi karena apabila NPL mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan total kredit. Dampaknya biaya pencadangan meningkat lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga kredit, sehingga laba bank menurun, modal menurun dan modal inti juga menurun.

### 2. *Aset Produktif Bermasalah* (APB)

APB berpengaruh positif (searah) terhadap risiko kredit, hal ini dapat terjadi karena apabila semakin tinggi APB, berarti kredit bermasalah bank meningkat dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan kredit yang diberikan. Dampaknya peluang terjadinya kredit macet menjadi semakin besar, sehingga menyebabkan risiko kredit yang dialami bank meningkat.

APB berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap rasio kecukupan modal inti, semakin tinggi rasio ini maka kenaikan APB pada bank tersebut memiliki persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan total aktiva produktif sehingga peningkatan biaya pencadangan untuk APB ini lebih besar dan menyebabkan pendapatan bank menurun, laba dan modal inti juga menurun.

## **Pengaruh Risiko Pasar terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti**

### 1. *Interest Rate Ratio* (IRR)

IRR berpengaruh positif (searah) atau berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap risiko pasar. Hal ini tergantung IRSA dengan IRSL yang dimiliki bank dan juga

kecendrungan fluktuasi tingkat suku bunga.

IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap rasio kecukupan modal inti. Apabila IRR meningkatkan persentase peningkatan IRSA lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL, kemudian jika pada saat tingkat suku bunga naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan akhirnya modal inti juga meningkat.

## 2. PDN

PDN berpengaruh positif dan negatif dengan risiko pasar. Hal ini dapat terjadi akibat saat PDN meningkat berarti persentase peningkatan aktiva valas lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas, kemudian jika pada saat nilai tukar valas naik, maka terjadi peningkatan pendapatan dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya, sehingga laba meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya modal inti juga meningkat. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap modal inti adalah positif.

## **Pengaruh Risiko Operasional terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti**

### 1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO berpengaruh positif (searah) dengan risiko operasional.

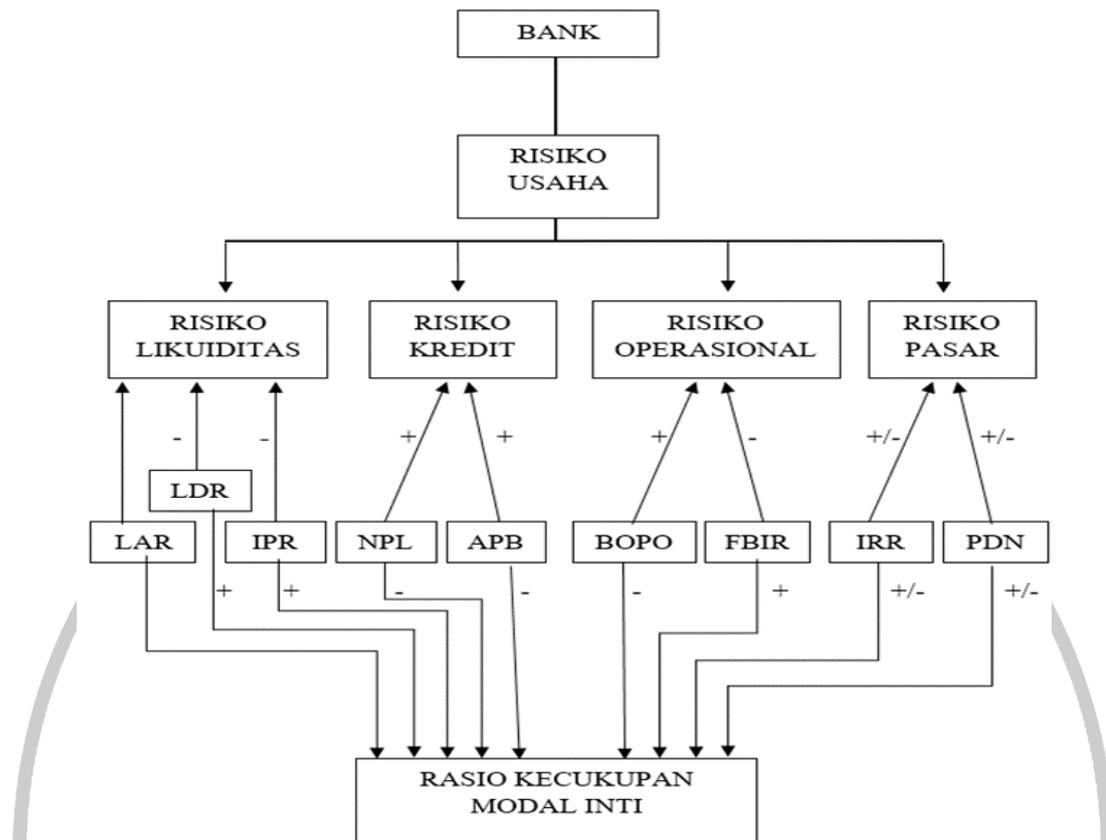
Hal ini dapat terjadi karena apabila dengan meningkatnya BOPO berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, yang berarti risiko operasional meningkat.

BOPO berpengaruh negatif (berlawanan arah) dengan rasio kecukupan modal inti. Hal ini jadi meningkatnya BOPO berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Dampaknya laba bank menurun, modal menurun, dan modal inti pun ikut menurun

### 2. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

FBIR berpengaruh negatif (berlawanan arah) dengan risiko operasional. Hal ini berarti terjadinya peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, yang berarti risiko operasional menurun.

FBIR berpengaruh positif (searah) terhadap rasio kecukupan modal inti. Hal ini dengan meningkatnya FBIR berarti terjadinya peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Dampaknya laba bank jadi meningkat, modal bank meningkat dan modal inti ikut meningkat.



**Gambar 1  
KERANGKA PEMIKIRAN**

**HIPOTESIS PENELITIAN**

- H1: LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap modal inti pada bank-bank Buku 3 dan Buku 4.
- H2: LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan kepada modal inti pada bank-bank Buku 3 dan Buku 4
- H3: LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan kepada modal inti pada bank-bank Buku 3 dan Buku 4
- H4: IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan kepada modal inti pada bank-bank Buku 3 dan Buku 4.
- H5: NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan kepada modal inti pada bank-bank Buku 3 dan Buku 4
- H6: APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan kepada modal inti pada bank-bank Buku 3 dan Buku 4
- H7: IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan kepada modal inti pada bank-bank Buku 3 dan Buku 4
- H8: PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan kepada modal inti pada bank-bank Buku 3 dan Buku 4
- H9: BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan

kepada modal inti pada bank-bank Buku 3 dan Buku 4

H10: FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan kepada modal inti pada bank-bank Buku 3 dan Buku 4.

## **METODE PENELITIAN**

### **Data dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada data sekunder, yaitu data laporan publikasi keuangan bank-bank kelompok buku 3 dan buku 4 dari triwulan I 2014 sampai triwulan IV 2018, yang diolah dan dianalisis untuk kebutuhan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, hal ini dikarenakan data yang digunakan merupakan data dokumentasi laporan keuangan bank-bank kelompok buku 3 dan buku 4.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik adalah cara untuk mengolah data dan menarik kesimpulan-kesimpulan yang teliti dan keputusan-keputusan yang logis dari pengolahan data tersebut. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian dari pengaruh variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank-Bank Buku 3 dan Buku 4.

## **Definisi Operasional**

### ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Rasio ini merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total aktiva pada bank-bank kelompok buku 3 dan buku 4 setiap periode mulai triwulan I tahun 2014 sampai triwulan IV tahun 2018. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer satu.

### ***Loan to Asset Ratio (LAR)***

Rasio ini merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total aktiva pada bank-bank kelompok buku 3 dan buku 4 setiap periode mulai triwulan I tahun 2014 sampai triwulan IV tahun 2018. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer dua.

### ***Investing Policy Ratio (IPR)***

Rasio ini merupakan perbandingan antara total surat berharga dengan total dana pihak ketiga pada bank-bank kelompok buku 3 dan buku 4 setiap periode mulai triwulan I tahun 2014 sampai triwulan IV tahun 2018. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer empat.

### ***Non Performing Loan (NPL)***

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total dan pihak ketiga pada bank-bank kelompok buku 3 dan buku 4 setiap periode mulai triwulan I tahun 2014 sampai triwulan IV tahun 2018. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukur menggunakan rumus nomer lima.

### ***Aset Produktif Bermasalah (APB)***

Rasio ini merupakan perbandingan antara total aktiva

produktif bermasalah dengan total aktiva produktif pada bank-bank kelompok buku 3 dan buku 4 setiap periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan IV tahun 2018. satuan ukurnya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer enam.

#### **Interest Rate Risk (IRR)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara *Interest Rate Sensitivity Assets* (IRSA) dengan *Interest rate sensitivity liabilities* (IRSL) pada bank-bank kelompok buku 3 dan buku 4 setiap periode mulai triwulan I tahun 2014 hingga triwulan IV tahun 2018. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya dengan menggunakan rumus nomor tujuh.

#### **Posisi Devisa Netto (PDN)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara *Interest Rate Sensitivity Assets* (IRSA) dengan *Interest rate sensitivity liabilities* (IRSL) pada bank-bank buku 3 dan buku 4 setiap periode mulai triwulan I tahun 2014 sampai triwulan IV tahun 2018. Satuan ukurnya adalah persen dan untuk mengetahui seberapa besar PDN mengacu pada perhitungan rasio keuangan yang terdapat pada laporan publikasi bank otoritas jasa keuangan.

#### **Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan

operasional pada bank-bank kelompok buku 3 dan buku 4 setiap periode mulai triwulan I tahun 2014 sampai triwulan IV tahun 2018. Satuan ukurnya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 9.

#### **Fee Based Income Ratio (FBIR)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara *spread based* dengan pendapatan operasional pada bank-bank buku 3 dan buku 4 setiap periode mulai triwulan I tahun 2013 hingga triwulan III tahun 2018. Satuan ukurnya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 10.

### **ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap variabel terikat yakni kecukupan modal inti (tier 1). Untuk memudahkan dalam menganalisis regresi linier berganda berikut ini adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 23 for windows dan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = 15,092 + 0,195 \text{ LDR} - 0,202 \text{ IPR} - 0,751 \text{ LAR} + 0,639 \text{ APB} + 0,082 \text{ NPL} + 0,296 \text{ IRR} + 0,051 \text{ PDN} + 0,084 \text{ BOPO} + 0,019 \text{ FBIR}$$

**Tabel 1**  
**HASIL PERHITUNGAN PERSAMAAN**  
**REGRESI LINEAR BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	15.092	8.943
LDR	.195	.070
IPR	-.202	.093
LAR	-.751	.098
APB	.639	.641
NPL	.082	.451
IRR	.296	.077
PDN	.051	.167
BOPO	.084	.059
FBIR	.019	.041
R Square = 0.536	F hitung = 8.983	
Kostanta= 15.092	sig =0.000	

*Sumber : Data diolah*

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.  $\beta_1 = 0,195$   
 Nilai koefisien LDR sebesar 0,195 menunjukkan bahwa jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat Kecukupan Modal Inti sebesar 0,195 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat Kecukupan Modal Inti sebesar 0,195 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
2.  $\beta_2 = -0,202$   
 Nilai koefisien IPR sebesar -0,202 menunjukkan bahwa jika IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan

mengakibatkan penurunan pada variabel terikat Kecukupan Modal Inti sebesar -0,202 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat Kecukupan Modal Inti sebesar -0,202 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

3.  $\beta_3 = -0,751$   
 Nilai koefisien LAR sebesar -0,751 menunjukkan bahwa jika LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat Kecukupan Modal Inti sebesar -0,751 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila LAR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada

variabel terikat Kecukupan Modal Inti sebesar -0,751 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

4.  $\beta_4 = 0,082$

Nilai koefisien NPL sebesar 0,082 menunjukkan bahwa jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat Kecukupan Modal Inti sebesar 0,082 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat Kecukupan Modal Inti sebesar 0,082 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

5.  $\beta_5 = 0,639$

Nilai koefisien APB sebesar 0,639 menunjukkan bahwa jika APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat Kecukupan Modal Inti sebesar 0,639persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat Kecukupan Modal Inti sebesar 0,639persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

6.  $\beta_6 = 0,135$

Nilai koefisien IRR sebesar 0,135 menunjukkan bahwa jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan

mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat Kecukupan Modal Inti sebesar 0,135persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat Kecukupan Modal Inti sebesar 0,135persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

7.  $\beta_7 = 0,296$

Nilai koefisien PDN sebesar 0,296 menunjukkan bahwa jika PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat Kecukupan Modal Inti sebesar 0,296persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat Kecukupan Modal Inti sebesar 0,296persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

8.  $\beta_8 = 0,084$

Nilai koefisien BOPO sebesar 0,084 menunjukkan bahwa jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat Kecukupan Modal Inti sebesar 0,084persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat Kecukupan Modal Inti

sebesar 0,084 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

9.  $\beta_9 = 0,019$   
 Nilai koefisien FBIR sebesar 0,019 menunjukkan bahwa jika FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat Kecukupan Modal Inti sebesar 0,019 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila FBIR mengalami

penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat Kecukupan Modal Inti sebesar 0,019 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur tingkat signifikan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama.

**TABEL 2**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI SIMULTAN (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	338,505	9	37,612	23,809	,000 <sup>a</sup>
Residual	78,986	50	1,580		
Total	417,491	59			

Sumber : Lampiran 22, data diolah

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat

**TABEL 3**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)**

Variabel	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	H <sub>0</sub>	H <sub>1</sub>	R	R <sup>2</sup>
LDR (X <sub>1</sub> )	2,770	1,675	Ditolak	Diterima	0,365	0,1331
IPR (X <sub>2</sub> )	-2,177	1,675	Diterima	Ditolak	-0,294	0,0866
LAR (X <sub>3</sub> )	-7,676	1,675	Diterima	Ditolak	-0,736	0,5410
APB (X <sub>4</sub> )	0,998	-1,675	Diterima	Ditolak	0,140	0,0195
NPL (X <sub>5</sub> )	0,182	-1,675	Diterima	Ditolak	0,026	0,0007
IRR (X <sub>6</sub> )	3,848	+/- 2,008	Ditolak	Diterima	0,478	0,2285
PDN (X <sub>7</sub> )	0,308	+/- 2,008	Diterima	Ditolak	0,043	0,0019
BOPO (X <sub>8</sub> )	1,425	-1,675	Diterima	Ditolak	0,198	0,0390
FBIR (X <sub>9</sub> )	0,456	1,675	Diterima	Ditolak	0,064	0,0041

Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS

### **Pengaruh LDR terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (TIER 1)**

Menurut teori pengaruh LDR terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,195 sehingga hasil penelitian ini Sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian karena hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mengalami peningkatan yang artinya peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba meningkat, modal inti menurun dan Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) juga menurun. Hasil perhitungan trend Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2014 sampai dengan triwulan empat tahun 2018 mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,17 persen

Apabila hasil penelitian dikaitkan dengan risiko likuiditas yang diketahui selama periode penelitian, LDR bank sampel penelitian yang cenderung menurun, maka risiko likuiditas mengalami peningkatan. Selama periode penelitian Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*).

Apabila hasil ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dendy

Julius Pratama (2013), Andi Hartlan (2015), dan Adi Isa Ansori (2016) hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya, dimana hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa variabel bebas LDR secara parsial mempunyai koefisien regresi positif.

### **Pengaruh IPR terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (TIER 1)**

Menurut teori pengaruh IPR berpengaruh positif terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti, tetapi berdasarkan penelitian ini menjelaskan bahwa IPR memiliki koefisien negatif sebesar 0,202 maka hasil dari penelitian ini dinyatakan tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR menurun maka terjadi peningkatan surat surat berharga yang diberikan lebih kecil dari persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besardaripada peningkatan biaya, sehingga laba menurun, modal inti juga menurun, dan seharusnya rasio Kecukupan Modal Inti juga meningkat. Namun selama periode penelitian pada triwulan satu 2014 sampai dengan triwulan dua 2018 Rasio Kecukupan Modal Inti pada bank sampel penelitian ini mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,17 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian, maka IPR pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga risiko likuiditas mengalami penurunan, tetapi pada kenyataan pada bank sampel penelitian Rasio

Kecukupan Modal Inti menurun. Berarti pengaruh risiko likuiditas terhadap rasio kecukupan modal inti adalah positif.

Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Dendy Julius Pratama (2013), Andi Hartlan (2015), dan Adi Isa Ansori (2016).

### **Pengaruh LAR terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (TIER 1)**

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LAR mempunyai koefisien negatif sebesar -0,751. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini karena hasil penelitian menunjukkan bahwa LAR menurun berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan aset. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank meningkat dan seharusnya Modal Inti (*TIER1*) menurun. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2014 sampai dengan triwulan dua 2018, Modal Inti (*TIER1*) pada sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,17 persen.

Apabila hasil penelitian dikaitkan dengan risiko likuiditas yang diketahui selama periode penelitian LAR bank sampel penelitian cenderung meningkat, maka risiko likuiditas mengalami penurunan. Selama periode penelitian Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER*

1) bank sampel penelitian mengalami penurunan. Berarti pengaruh risiko likuiditas terhadap rasio kecukupan modal inti adalah positif.

Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Dendy Julius Pratama(2013), Andi Hartlan (2015),dan Adi Isa Ansori (2016) yang dalam penelitiannya tidak menggunakan variabel bebas LAR.

### **Pengaruh APB terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (TIER 1)**

Menurut teori pengaruh APB terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti adalah negatif, dan berdasarkan penelitian ini menjelaskan bahwa APB memiliki koefisien negatif sebesar 0,639 maka hasil dari penelitian ini dinyatakan tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan secara teori apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan akriva produktif bermasalah lebih besar dari persentase peningkatan total aktiva produktif. Maka terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari persentase peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal inti juga menurun. Selama periode penelitian pada triwulan satu 2014 sampai dengan triwulan dua 2018 modal inti pada sampel penelitian ini mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,17 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit selama periode penelitian, maka APB pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga risiko kredit mengalami peningkatan, dan Rasio Kecukupan

Modal Inti menurun, sehingga risiko kredit berpengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti.

Apabila hasil ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013), Andi Hartlan (2015), dan Adi Isa Ansori (2016) hasil penelitian ini tidak mendukung mendukung dan tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dimana hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa variabel bebas APB secara parsial mempunyai koefisien regresi positif.

#### **Pengaruh NPL terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (TIER 1)**

Menurut teori pengaruh NPL terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,082 sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian karena hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mengalami peningkatan yang artinya peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) juga menurun. Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2014 sampai dengan triwulan empat tahun 2018 mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,17 persen.

Apabila hasil penelitian dikaitkan dengan risiko kredit yang diketahui selama periode penelitian, NPL bank sampel penelitian cenderung meningkat, maka risiko kredit mengalami peningkatan. Selama periode penelitian Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) bank sampel penelitian mengalami penurunan. Sehingga risiko kredit berpengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*).

Apabila hasil ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Andi Hartlan (2015) dan Adi Isa Ansori (2016) hasil penelitian ini mendukung dan sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dimana hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa variabel bebas NPL secara parsial mempunyai koefisien regresi negatif.

#### **Pengaruh IRR terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (TIER 1)**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,296 dan suku bunga cenderung mengalami penurunan, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Secara teoritis apabila rata-rata IRR meningkat artinya terjadi peningkatan persentase IRSA akan lebih besar dari persentase peningkatan IRSL. Trend suku bunga dari periode penelitian triwulan satu 2014 sampai triwulan dua 2018. Hal ini mengakibatkan peningkatan pendapatan akan lebih besar dari penurunan biaya, sehingga laba meningkat dan Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) bank meningkat. Namun Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2011

sampai dengan triwulan dua tahun 2016 mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,17 persen..

Apabila hasil penelitian dikaitkan dengan risiko pasar yang diketahuiselama periode penelitian, rata rata tren IRR menurun dan rata-rata tren suku bunga mengalami penurunan sehingga menyebabkan risiko pasar menurun. Sehingga risiko pasar berpengaruh positif terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti.

Apabila hasil ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013), Andi Hartlan (2015), dan Adi Isa Ansori (2016) hasil penelitian ini tidak mendukung dan tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dimana hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa variabel bebas IRR secara parsial mempunyai koefisien regresi negatif.

#### **Pengaruh PDN terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (TIER 1)**

Menurut teori PDN dengan Rasio Kecukupan Modal Inti adalah bisa positif dan juga negatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa koefesien regresi untuk PDN adalah negatif sebesar 0,051. Selama periode penelitian, nilai tukar mengalami peningkatan sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena PDN menurun yang berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan passiva valas. Jika dikaitkan nilai tukar yang selama periode penelitian

terjadi peningkatan, maka peningkatan pendapatan valas lebih kecil dibanding peningkatan biaya valas. Sehingga laba bank menurun dan Rasio Kecukupan Modal Inti bank menurun. Selama periode penelitian triwulan satu 2014 sampai dengan triwulan dua 2018, Rasio Kecukupan Modal Inti sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,17 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, menurunnya PDN pada saat nilai tukar meningkat mengakibatkan risiko pasar meningkat. Rasio Kecukupan Modal Inti bank sampel mengalami penelitian mengalami penurunan, maka risiko pasar berpengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti.

Apabila hasil ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013), Andi Hartlan (2015) dan Adi Isa Ansori (2016) hasil penelitian ini tidak mendukung dan sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dimana hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa variabel bebas IRR secara parsial mempunyai koefisien regresi negatif.

#### **Pengaruh BOPO terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (TIER 1)**

Menurut teori pengaruh FBIR terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,019 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelntian karena secara teoritis apabila FBIR mengalami peningkatan yang artinya peningkatan pendapatan

operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya meningkat, modal menurun dan Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) juga meningkat. Selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2014 sampai dengan triwulan empat tahun 2018 mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,17 persen.

Apabila hasil penelitian dikaitkan dengan risiko operasional yang diketahui selama periode penelitian, FBIR bank sampel penelitian cenderung menurun, maka risiko operasional mengalami kenaikan. Selama periode penelitian Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) bank sampel penelitian mengalami penurunan, maka risiko operasional berpengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti.

Apabila hasil ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013), Andi Hartlan (2015), dan Adi Isa Ansori (2016), hasil penelitian ini mendukung dan sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dimana hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa variabel bebas IPR secara parsial mempunyai koefisien regresi positif.

#### **Pengaruh FBIR terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*)**

Berdasarkan uji t pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel FBIR mempunyai t hitung sebesar 0,456 dan t tabel (0,05:78) sebesar 1,675 sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, variabel bebas FBIR secara parsial mempunyai pengaruh

positif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*).

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Pada penelitian ini yang berjudul Pengaruh Risiko Usaha terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4. Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka kesimpulannya sebagai berikut: (1) Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4 dari periode triwulan satu tahun 2014 sampai dengan triwulan empat tahun 2018. Artinya risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4 sebesar 53,6 persen. Sedangkan sisanya 46,4 persen dipengaruhi oleh variabel selain variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*)

pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4 diterima. (2) Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4 dari periode triwulan satu tahun 2014 sampai dengan triwulan empat tahun 2018. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*). Besarnya kontribusi variabel LDR adalah sebesar 13,31 persen terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4 diterima. (3) Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4 dari periode triwulan satu tahun 2014 sampai dengan triwulan empat tahun 2018. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*). Besarnya kontribusi variabel IPR adalah sebesar 8,66 persen terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial

mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4 diterima. (4) Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4 dari periode triwulan satu tahun 2014 sampai dengan triwulan empat tahun 2018. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*). Besarnya kontribusi variabel NPL adalah sebesar 0,07 persen terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4 diterima. (5) Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4 dari periode triwulan satu tahun 2014 sampai dengan triwulan empat tahun 2018. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*). Besarnya kontribusi variabel APB adalah sebesar 1,95 persen terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku

4. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4 ditolak. (6) Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4 dari periode triwulan satu tahun 2014 sampai dengan triwulan empat tahun 2018. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*). Besarnya kontribusi variabel IRR adalah sebesar 0,6 persen terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4 ditolak. (7) Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4 dari periode triwulan satu tahun 2014 sampai dengan triwulan empat tahun 2018. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*). Besarnya kontribusi variabel PDN adalah sebesar 0,19 persen terhadap Rasio Kecukupan

Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4 diterima. (8) Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4 dari periode triwulan satu tahun 2014 sampai dengan triwulan empat tahun 2018. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*). Besarnya kontribusi variabel BOPO adalah sebesar 3,90 persen terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4 diterima. (9) Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4 dari periode triwulan satu tahun 2014 sampai dengan triwulan empat tahun 2018. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh

negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*). Besarnya kontribusi variabel FBIR adalah sebesar 0,41 persen terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4 diterima. (10) Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) adalah LAR, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 54,10 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas mempunyai pengaruh paling dominan pada bank sampel penelitian dibandingkan risiko lainnya.

#### **Keterbatasan**

Pada penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4 dimana hanya PT Bank Negara Indonesia, Tbk, PT Bank Tabungan Negara, Tbk, PT Bank Maybank Indonesia, Tbk, PT Pan Indonesia, Tbk, dan PT Bank Permata, Tbk yang diteliti sebagai sampel. (2) Variabel yang diteliti

hanya terbatas, yaitu LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR sebagai rasio-rasio pengukur risiko usaha. (3) Hanya terbatas pada periode penelitian triwulan satu 2014 hingga triwulan empat 2018

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Bank
  - a. Kebijakan yang terkait dengan Kecukupan Modal Inti memberikan kontribusi sebesar 18,14 persen, dalam hal ini hendaknya Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4 khususnya pada Bank Pan Indonesia yang memiliki rasio KMI terendah yaitu sebesar 16,85 persen untuk meningkatkan kredit yang diberikan agar pendapatan bunga semakin meningkat, laba meningkat, dan modal meningkat serta Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) juga mengalami peningkatan.
  - b. Kebijakan yang terkait dengan IRR memberikan kontribusi sebesar 13,5 persen, dalam hal ini hendaknya Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4 khususnya pada Bank PAN Indonesia yang memiliki rasio IRR terendah yaitu sebesar 104,40 persen untuk meningkatkan kredit yang diberikan agar pendapatan bunga semakin meningkat, laba meningkat, dan modal

- meningkat serta Rasio Kecukupan Modal Inti (TIER 1) juga mengalami peningkatan.
- c. Kebijakan yang terkait dengan LDR memberikan kontribusi sebesar 93,10 persen, dalam hal ini hendaknya Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4 khususnya pada Bank OCBC NISP yang memiliki rasio LDR terendah yaitu sebesar 92,22 persen untuk meningkatkan kredit yang diberikan agar pendapatan bunga semakin meningkat, laba meningkat, dan modal meningkat serta Rasio Kecukupan Modal Inti (TIER 1) juga mengalami peningkatan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema sejenis maka sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan wajib mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Sebaiknya menambah variabel bebas yaitu rasio Likuiditas (CR), Kualitas Aset (PPAP dan APYD), dan Solvabilitas (FACR, APYDM, dan PR) sehingga dapat mendapatkan hasil yang lebih baik dan variatif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adi Isa Ansori. 2016. "*Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Kecukupan Modal Inti Pada Kelompok Buku 3 Dan Buku 4*". Skripsi sarjana tak di terbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Andi Hartlan. 2015. "*Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR Pada Bank Pemerintah*". Skripsi sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Dendy Julius pratama, 2013. "*Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR Pada Bank-Bank Sawasta Nasional Go Public*". Skripsi sarjan tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Frianto Pandia. 2012. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Risiko 1*. Jakarta: PT Gramedia pustaka umum.
- Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, Edy Sujana. 2015. "*Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr), Non Performing Loan (Npl), Return On Asset (Roa) Dan Operasional Terhadap Pendapatan Operasional(Bopo) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)*". Jurnal Prodi Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Volume 3 Nomor 1.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan Keenam. Jakarta :Rajawali Pers.
- Kinerja Bank.com Kelompok Buku 3 Dan Buku 4 per 30 juni 2018. (<http://kinejabank.com>) diakses pada 20 maret 2019. 1

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK).1 “*Laporan Keuangan Publikasi*”. ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Di akses tanggal 21 Mei 2019.
- Syofian Siregar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana.
- Taswan. 2014. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. UPP, STIM YKPN Yogyakarta.
- Veithzal Rivai, SofyanmBasir, Sarwono Sudartono, Arifiandy Pertama Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi Pertama. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

